

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang, banyak perusahaan berskala besar maupun kecil yang bersaing untuk mempertahankan perusahaannya (Devi dkk. 2017). Melalui penjualan barang dan jasa perusahaan dapat memperoleh laba dari hasil penjualannya untuk kebutuhan dimasa mendatang. Kondisi ekonomi sekarang telah mampu menciptakan persaingan yang ketat dalam dunia industri. Fenomena yang tidak dapat dihindari, seperti tingkat persaingan perusahaan dalam menghasilkan produk yang mampu menembus pasar bebas yang sangat bervariasi (Primantara dan Dewi 2016).

Dalam persaingannya perusahaan harus mampu lebih unggul dari perusahaan lain agar mampu bersaing dengan perusahaan satu dengan lainnya. Dan harus mampu bersaing ketat untuk memacu kinerja perusahaannya agar tujuannya tercapai. Hal tersebut merupakan peluang sekaligus tantangan atau ancaman bagi kita apabila tidak dapat mengantisipasi hal ini sebelumnya (Primantara dan Dewi 2016). Tujuan perusahaan untuk *go public* adalah agar dapat memenuhi kebutuhan para pemegang sahamnya (Handayani dkk, 2018).

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu besar menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan cara melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara eksternal maupun

internal (Prasetya dan Asandimitra 2014). Permasalahan secara eksternal contohnya adalah seperti krisis ekonomi pada tahun 2008, yang dampaknya melanda di Indonesia yang mengakibatkan perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan. Selain eksternal juga terdapat permasalahan internal, diantaranya adalah masalah jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat. Meningkatnya jumlah tenaga kerja tersebut diikuti oleh kenaikan upah minimum, sehingga menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam hal pendanaan untuk mencukupi kebutuhan perusahaannya. Peningkatan tersebut mengakibatkan kurangnya pendanaan dalam memenuhi kebutuhan pangsa pasarnya bagi perusahaannya. Hal tersebut memaksa perusahaan untuk tetap memenuhi biaya operasional perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menggunakan banyak dana untuk meningkatkan struktur modalnya guna memenuhi kebutuhan barang konsumsi dan kebutuhan pasarnya.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang diajukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010). Struktur modal yang meminimalkan biaya modal akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Salah satunya adalah saham dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi. Karena harga saham yang semakin tinggi akan membantu perusahaan dalam profitnya.

Fenomena yang terjadi terdapat pada PT Jasa Marga Tbk. (JSMR) dan PT Waskita Karya Tbk. (WSKT) terkoreksi pada perdagangan akhir ini

(Februari 2019) sedang mengalami penurunan saham dikedua perusahaan. Perlemahan saham di PT WSKT dan JSMR tersebut menjadikan sentimen negatif untuk kedua perusahaan. Salah satunya adalah saham JSMR tercatat merosot 0,50% ke posisi Rp 5.000/saham. Sementara itu pada saham WSKT menyusut 2,09% ke posisi Rp 1.870/saham. (www.cnbcindonesia.com).

Perbandingan di PT Jasa Marga Tbk. (JSMR) dan PT Waskita Karya Tbk. (WSKT) tersebut menjadi gambaran jika penurunan saham dikedua perusahaan akan berdampak pada struktur modal masing-masing perusahaan. Struktur modal di kedua perusahaan tersebut disebabkan oleh sentimen negatif dari dampak turunnya saham. Karena profit yang dihasilkan akan melemah. Oleh sebab itu, perusahaan dapat mengambil langkah melakukan pendanaan eksternal jika mungkin terjadi, dikarenakan harga saham yang sedang melemah. Tentunya struktur modal dikedua perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Jika struktur modal meningkat, *equity* pada perusahaan akan mengalami penurunan dari harga sahamnya yang semakin melemah. Karena dengan *equity*, perusahaan dapat mengurangi hutang yang terdapat didalam perusahaan melalui profit saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Devi, dkk. 2017). Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modalnya (Deviani dan Sudjarni, 2018). Dalam penelitian sebelumnya terdapat

beberapa hasil, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk. (2017), Deviani dan Sudjarni (2018), Tijow, dkk. (2018), serta Ahmad, dkk. (2017) mengemukakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Sudiyatno (2011) mengemukakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dan sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Sudiyatno (2011), penelitian oleh Handayani, dkk (2018) juga menyatakan hasil penelitiannya bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (Farisa dan Widati, 2017). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayanti, dkk (2016), Deviani dan Sudjarni (2018), Septiani dan Suaryana (2018), serta Wardana dan Sudiarta (2015) menyatakan hasil penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Seftianne (2011) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Seftianne, 2011). Bahwa suatu perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam memperoleh investor. Tetapi dana yang dikeluarkan untuk memenuhi kewajibannya akan lebih besar (Devi, dkk. 2017). Penelitian yang

dilakukan Handayani, dkk (2018), Hardanti dan Gunawan (2010), serta oleh Adiyana dan Ardiana (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, Hartoyo, dkk (2014) mengutarakan hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor keempat yang dari struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu (Devi, dkk. 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dalam rumus *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2001). Dalam penelitian yang terdahulu oleh Tijow, dkk. (2018), Ahmad, dkk. (2017), Munafi`ah, dkk. (2017), serta Handayani, dkk. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Menurut Eviani (2015) dan Marfu`ah dan Nurlaela (2017) dalam hasil penelitiannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Serta hasil penelitian oleh Adiyana dan Ardiana (2014), dan Hadiano dan Tayana (2010) mengemukakan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Adapun faktor kelima yaitu risiko bisnis yang menjadi penentu dalam struktur modal. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Hardanti dan Gunawan, 2010). Risiko bisnis

adalah dapat dikatakan baik apabila mempunyai modal sendiri yang dapat mempermudah dalam pendanaan dibandingkan perusahaan tersebut mendapatkan dana dari pihak eksternal tetapi tidak dapat menggunakannya dengan baik. Penelitian terdahulu menurut Primantara dan Dewi (2016), Hardanti dan Gunawan (2010), serta Nuswandari (2013) dalam penelitian terdahulu mengemukakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kemudian dalam penelitian yang berbeda oleh Pradana dan Kiswanto (2013) dengan hasil risiko bisnis hanya berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Windiarti (2018) tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal, studi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penambahan variabel, sampel penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel likuiditas dan risiko bisnis, yang merujuk pada penelitian Latifah, 2018. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2016-2018.

Adapun alasan peneliti menggunakan sampel tersebut karena perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* memenuhi kriteria syariah. Dan periodenya berbeda karena untuk membandingkan hasil penelitian yang terbaru dari tahun ketahun. Dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami perbedaan yang fluktuatif setiap tahunnya.

Penelitian tentang struktur modal perlu dilakukan karena penting untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang struktur modal. Karena dapat digunakan sebagai masukan, tolak ukur dan pembanding dalam penyusunan suatu struktur modal yang baik dan optimal. Serta dapat membantu investor dalam berinvestasi kepada perusahaan dengan melihat laporan keuangan pada struktur modalnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
5. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Indeks* periode Desember tahun 2016-2018.

2. Penelitian ini dibatasi hanya “Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal”
3. Hanya menggunakan tahun periode 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan bukti secara empiris bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.
2. Untuk menemukan bukti secara empiris bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
3. Untuk menemukan bukti secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
4. Untuk menemukan bukti secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
5. Untuk menemukan bukti secara empiris bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan ilmu alam penguasaan materi mengenai pengaruh struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

2. Bagi Investor

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang struktur modal sebagai dasar pengambilan keputusan investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi agar peneliti selanjutnya lebih mengembangkan lagi teori tentang struktur modal dan dapat mengkaji ulang tentang penelitian sejenis.